

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 4 Kota Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran di MIN 4 Kota Banjarmasin dimulai pada tanggal 21 November 2022 sampai tanggal 5 Desember 2022. Pembelajaran ini dilakukan pada dua kelas yaitu pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen, dengan masing- masing kelas memiliki jumlah siswa 19 orang. Sebelum memulai pembelajaran di kedua kelas tersebut, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal siswa (*pretest*) untuk menghitung rata-rata kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan berupa model *discovery* dan *guided note taking* (GNT).

Materi pokok yang diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 sama, yaitu materi sifat-sifat cahaya. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 menggunakan model *discovery* dan pada kelas eksperimen menggunakan model *guided note taking* (GNT). Setelah dilakukan pembelajaran pada dua kelas tersebut, maka akan dilakukan tes kemampuan akhir (*posttest*) untuk melihat apakah ada pengaruh model terhadap prestasi belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini juga dilakukan tes kecerdasan emosional berupa angket untuk mengukur rata-rata kecerdasan emosional siswa dan melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model *Discovery*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 diawali dengan melakukan beberapa persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah meliputi persiapan materi, persiapan rencana pelaksanaan (RPP), pembuatan lembar kerja siswa (LKS), dan soal *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, disiapkan pula angket kecerdasan emosional untuk mengukur rata-rata kecerdasan emosional siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan menggunakan model *discovery*, ditambah dengan satu pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pretest*) dan satu pertemuan untuk tes kemampuan akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1

No	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 21 November 2022	3-4	Tes Awal (<i>pretest</i>)
2	Rabu, 23 November 2022	1-2	Pembelajaran 1
3	Jumat 25 November 2022	5-6	Pembelajaran 2
4	Selasa, 28 November 2022	3-4	Pembelajaran 3
5	Kamis, 1 Desember 2022	1-2	Pembelajaran 4
6	Sabtu, 3 Desember 2022	5-6	Pembelajaran 5
7	Senin, 5 Desember 2022	3-4	Tes Akhir (<i>posttest</i>) dan tes kecerdasan emosional

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 menggunakan model *discovery* pada materi sifat-sifat cahaya. Kegiatan pembelajaran dibantu benda-benda konkrit untuk menunjang pembelajaran seperti lembar kerja siswa (LKS). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 kegiatan yaitu:

1) Kegiatan awal

kegiatan awal dilakukan dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, siswa berdoa sebelum belajar, guru menyampaikan pesan-pesan mengenai covid-19, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi.

2) Kegiatan inti

kegiatan inti pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *discovery* dilakukan dengan mengajak siswa berdialog sederhana tentang materi sifat-sifat cahaya, kemudian siswa diminta menyampaikan pemikirannya terkait dengan materi yang diajarkan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar, siswa diminta untuk mencari informasi tentang sifat-sifat cahaya dari sumber-sumber yang ada, siswa mengolah informasi dan menyimpulkan apa saja sifat-sifat cahaya, siswa melakukan percobaan sederhana tentang sifat-sifat cahaya, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil pengamatannya, guru mengklarifikasi dan menambahkan apa saja materi yang kurang, kemudian guru memberikan pertanyaan dan siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang ia tidak pahami.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan tugas kepada siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, guru menutup pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar dan di tutup dengan salam.

Deskripsi kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol

nilai terendah	33
nilai tertinggi	73
rata-rata	51.6
standar deviasi	11.8739
varians	140.9895

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa nilai terendah siswa pada tes kemampuan awal (*pretest*) adalah 33 dan nilai tertinggi adalah 73. Rata-rata nilai adalah 51,6, standar deviasinya adalah 11,8739 dan variansnya 140.9895.

Deskripsi kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol

nilai terendah	53
nilai tertinggi	100
rata-rata	68,2
standar deviasi	18,2312629
varians	332,378947

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa nilai terendah siswa pada tes kemampuan awal (*pretest*) adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata nilai adalah 68,2, standar deviasinya adalah 18,23126291, dan variansnya 332,3789474.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model *Guided Note Taking*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan beberapa persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah meliputi persiapan materi, persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran berupa *handout*, soal *pretest* dan *posttest*. Selain itu, sebelumnya juga dibuat angket kecerdasan emosional untuk mengukur rata-rata kecerdasan emosiona siswa kelas 4 di MIN 4 Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan menggunakan model *guided note taking* (GNT), ditambah dengan satu pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pretest*) dan satu pertemuan untuk tes kemampuan akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1

No	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 21 November 2022	1-2	Tes Awal (<i>pretest</i>)
2	Rabu, 23 November 2022	5-6	Pembelajaran 1
3	Jumat 25 November 2022	3-4	Pembelajaran 2
4	Selasa, 28 November 2022	1-2	Pembelajaran 3
5	Kamis, 1 Desember 2022	5-6	Pembelajaran 4
6	Sabtu, 3 Desember 2022	3-4	Pembelajaran 5
7	Senin, 5 Desember 2022	1-2	Tes Akhir (<i>posttest</i>) dan tes kecerdasan emosional

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *guided note taking* (GNT). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kegiatan, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

kegiatan awal terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, siswa berdoa sebelum belajar, guru menyampaikan pesan-pesan mengenai covid-19, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi.

2) Kegiatan inti

kegiatan inti pada kelas eksperimen dimulai dengan berdialog ringan dengan siswa, siswa diminta untuk mencari informasi tentang materi sifat-sifat cahaya diantaranya, pembiasan cahaya, cahaya merambat lurus, pemantulan cahaya, penguraian cahaya, dan spektrum cahaya pada 5 pertemuan berbeda dengan materi yang berbeda. Kemudian guru membagikan *handout* kepada masing-masing siswa, guru menjelaskan materi, siswa diminta melengkapi bagian kosong pada *handout*, guru mengklarifikasi jawaban pada *handout* siswa, guru memberikan pertanyaan dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami. Adapun rata-rata hasil belajar siswa di setiap pembelajaran dalam 5 pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Rata-rata nilai pembelajaran setiap pertemuan kelas eksperimen 2

No	Pertemuan ke-	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar deviasi
1	Pertemuan 1	95	55	72,63157895	9,48220864
2	Pertemuan 2	100	60	72,89473684	10,58245265
3	Pertemuan 3	90	60	73,42105263	9,435840594
4	Pertemuan 4	90	65	75	8,660254038
5	Pertemuan 5	95	60	74,73684211	7,723284457

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada siswa. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a sebelum belajar dan salam.

Deskripsi kemampuan awal kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Rata-rata nilai

nilai terendah	33
nilai tertinggi	80
rat-rata	52
standar deviasi	13.1148 8
Varians	172

Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa nilai terendah siswa pada tes kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen adalah 33 dan nilai tertinggi adalah 73. Rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen 2 adalah 52, dengan standar deviasi 13,11488 dan varians 172.

Deskripsi kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 2

nilai terendah	53
nilai tertinggi	100
rata-rata	70,7
standar deviasi	15,9178813 7
Varians	253,378947 4

Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa nilai terendah siswa pada tes kemampuan awal (*posttest*) kelas eksperimen adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen 2 adalah 70,7, dengan standar deviasi 15,91788137 dan variansi 253,3789474.

2. Uji Beda Kemampuan Awal siswa dan Prestasi Belajar Siswa

a. Uji Pengaruh kemampuan awal siswa dan prestasi belajar siswa kelas eksperimen 1

Data kemampuan awal ini diambil pada tanggal 21 November 2022 dan data prestasi belajar siswa diambil pada tanggal 5 Desember 2022 dengan pretest dan posttest. Uji beda ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *discovery* yang dilakukan pada kelas eksperimen 1 terhadap prestasi belajar siswa. Adapun uji prasyaratnya adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi syarat uji statistic yaitu data harus berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi dengan normal ini perlu dilakukan dengan uji normalitas terhadap data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir siswa Kelas Eksperimen 1

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest kelas eksperimen 1	.264	19	.001	.864	19	.012
	Posttest kelas kontrol	.164	19	.196	.906	19	.064

Berdasarkan tabel *Test Of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai Sig. pada nilai *pretest* kelas eksperimen 1 adalah $0,001 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa data *pretest* siswa tidak berdistribusi normal. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen 1 signifikansinya adalah $0,196 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, diketahui bahwa salah satu data tidak berdistribusi dengan normal maka uji prasyarat selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas kemampuan awal dan prestasi belajar kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir siswa Kelas Eksperimen 1

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	1.523	3	72	.216
	Based on Median	1.089	3	72	.359
	Based on Median and with adjusted df	1.089	3	61.138	.361
	Based on trimmed mean	1.457	3	72	.234

Pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* diketahui nilai Sig. adalah $0,216 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Jadi data kemampuan awal siswa dan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 bersifat homogen.

3) Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* dilakukan karena data yang diperoleh pada kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 tidak berdistribusi dengan normal. Hasil uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir siswa Kelas Eksperimen 1

Test Statistics	
	Pretest kelas eksperimen 1 – posttest kelas eksperimen 1
Z	-3.826 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat hasil uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen 1 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh antara penggunaan model discovery dengan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model discovery memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 4 Kota Banjarmasin.

b. Uji pengaruh kemampuan awal siswa dan prestasi belajar siswa kelas eksperimen 2

Data kemampuan awal ini diambil pada tanggal 21 November 2022 dan data prestasi belajar siswa diambil pada tanggal 5 Desember 2022 dengan pretest dan posttest. Uji beda ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara model pembelajaran discovery yang dilakukan pada kelas eksperimen terhadap prestasi belajar siswa. Adapun uji prasyaratnya adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi syarat uji statistic yaitu data harus berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi dengan normal ini perlu dilakukan dengan uji normalitas terhadap data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir siswa Kelas Eksperimen 2

KELAS		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Pretest</i> kelas eksperimen 2	.158	19	.200*	.939	19	.252
	<i>Posttest</i> kelas eksperimen 2	.197	19	.052	.871	19	.015

Berdasarkan tabel *Test Of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai Sig. pada nilai *pretest* kelas eksperimen 2 adalah $0,252 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa data *pretest* siswa berdistribusi normal. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen 2 signifikansinya adalah $0,015 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen 2 tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, diketahui bahwa salah satu data tidak berdistribusi dengan normal maka uji prasyarat selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas kemampuan awal dan prestasi belajar kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir siswa Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	1.523	3	72	.216
	Based on Median	1.089	3	72	.359
	Based on Median and with adjusted df	1.089	3	61.138	.361
	Based on trimmed mean	1.457	3	72	.234

Pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* diketahui nilai Sig. adalah $0,216 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Jadi data kemampuan awal siswa dan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen 2 bersifat homogen.

3) Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* dilakukan karena data yang diperoleh pada hasil belajar (*posttest*) siswa kelas eksperimen 2 tidak berdistribusi dengan normal. Hasil uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir siswa Kelas Eksperimen 2

Test Statistics	
	<i>Pretest</i> kelas eksperimen 2 <i>Posttest</i> kelas eksperimen 2
Z	-3.841 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat hasil uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen 2 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh antara penggunaan model *guided note taking* (GNT) dengan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen

yang menggunakan model *guided note taking* (GNT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 4 Kota Banjarmasin.

1. Uji *Two Way Anova* Interaksi Model dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penentuan kategori tingkat kecerdasan emosi didasarkan pada kategorisasi jenjang. , penentuan kategorisasi jenjang berdasarkan standar deviasi dan mean teoritik. Penggolongan akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Luas Interval yang mencakup setiap kategori ditetapkan sebagai berikut:

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$: kategori tinggi

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$: kategori sedang

$x < (\mu - 1,0 \sigma)$: kategori rendah

Keterangan:

X minimum teoritis : skor paling rendah yang mungkin diperoleh subjek pada skala yaitu skor 1

X maksimum teoritis : skor paling tinggi yang mungkin diperoleh subjek pada skala yaitu skor 4

Range : luas jarak antara nilai maksimum dan nilai minimum

Standar deviasi (σ) : luas jarak sebaran yang dibagi dalam 6 satuan deviasi standar Mean (μ) : mean teoritis, yaitu rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum⁵⁴

⁵⁴ Azwar, S, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999). h. 114.

Menentukan kategori kecerdasan emosional siswa. Terlebih dahulu dilakukan perhitungan dengan cara tersebut sesuai dengan data yang sudah didapat dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Eksperimen 1

nilai terendah	77
nilai tertinggi	100
rata-rata	89,5
standar deviasi	6,78620 9
Varians	46,0526 3

Tabel 4. 15 Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Eksperimen 1

nilai terendah	77
nilai tertinggi	96
rata-rata	85
standar deviasi	6,53734 2
Varians	42,7368 4

Dari data tersebut kita bisa menghitung kategori kecerdasan emosional di kelas eksperimen 1 dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Kategori Kecerdasan emosional siswa kelas eksperimen 1

No	keterangan	Nilai
1	$(85,5 + 1,0 \cdot 6,786209) \leq x$: kategori tinggi	92-100
2	$(85,5 - 1,0 \cdot 6,786209) \leq x < (89,5 + 1,0 \cdot 6,786209)$: kategori sedang	78-91
3	$x < (85,5 - 1,0 \cdot 6,786209)$: kategori rendah	1-77

Tabel 4. 17 Kategori Kecerdasan emosional siswa kelas eksperimen 2

No	keterangan	Nilai
1	$(85+ 1,0 \cdot 6,537342) \leq x$: kategori tinggi	92-100
2	$(8,5- 1,0 \cdot 6,537342) \leq x < (8,5 + 1,0 \cdot 6,537342)$: kategori sedang	78-91
3	$x < (8,5- 1,0 \cdot 6,537342)$: kategori rendah	1-77

Sebelum masuk kepada uji *Two Way Anova*, kita harus melihat kondisi kecerdasan emosional siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terlebih dahulu. Adapun hasil dari kecerdasan emosional siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 18 Rata-Rata Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: hasil belajar				
kecerdasan emosional	model pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Tinggi	Discovery	87.83	7.731	6
	Gnt	95.67	7.506	3
	Total	90.44	8.172	9
Sedang	discovery	90.50	8.252	12
	Gnt	88.92	9.587	12
	Total	89.71	8.785	24
Rendah	discovery	100.00	.	1
	Gnt	79.75	9.430	4
	Total	83.80	12.194	5
Total	discovery	90.16	8.092	19
	Gnt	88.05	10.135	19
	Total	89.11	9.108	38

Dari hasil rata-rata 90,16 dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional kelas eksperimen 1 dengan penggunaan model *discovery* tergolong sedang. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 88,05 maka dapat dilihat bahwa kecerdasan siswa juga masuk pada kategori sedang.

Tabel 4. 19 Rata-Rata Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

No	Kelas	Rata-rata kecerdasan emosional	Rata-rata prestasi belajar	keterangan
1.	Eksperimen 1	92.83	80	Tinggi
	Eksperimen 2	95.67	92,17	
2.	Eksperimen 1	83,8	66	Sedang
	Eksperimen 2	87	70	
3.	Eksperimen 1	75,56	60	Rendah
	Eksperimen 2	76,88	60,41	

Data tersebut memperlihatkan bahwa ada kesesuaian antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar dimana siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi juga memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan begitu juga pada kecerdasan emosional sedang dan rendah . Sebelum melakukan uji *Two Way Anova* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi syarat uji statistic yaitu data harus berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi dengan normal ini perlu dilakukan dengan uji normalitas terhadap data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Uji Normalitas Prasyarat Uji *Two Way Anova*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Standardized Residual for hasil	.116	38	.200*	.961	38	.198

Berdasarkan tabel *Test Of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* data kecerdasan emosional. Diketahui nilai Sig. pada nilai kecerdasan emosional siswa adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan data siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, diketahui bahwa data berdistribusi dengan normal maka uji prasyarat selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas kemampuan awal dan prestasi belajar kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 21 Uji Homogenitas Prasyarat Uji *Two Way Anova*

Levene's Test of Equality of Error Variances			
F	df1	df2	Sig.
.715	5	32	.617

Data tersebut menunjukkan nilai Sig. $0,617 > 0,05$ yang berisi data homogen. Jika data sudah bersifat homogen maka dapat dilakukan uji statistic *Two way Anova*.

c. Uji *Two Way Anova*

Uji *Two Way Anova* dilakukan untuk melihat apakah ada interaksi antar variabel, yaitu antara variabel prestasi belajar dan model pembelajaran *discovery* dan *guided note taking* (GNT) dengan variabel moderator kecerdasan emosional siswa yang berkategori rendah sedang dan tinggi. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22 Uji *Two Way Anova*

Tests of Between-Subjects Effects					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	631.412 ^a	5	126.282	1.657	.173
Intercept	153645.449	1	153645.449	2016.537	.000
Kecerdasan	25.354	2	12.677	.166	.000
Model	102.261	1	102.261	1.342	.000
kecerdasan * model	454.374	2	227.187	2.982	.046
Error	2438.167	32	76.193		
Total	304780.000	38			
Corrected Total	3069.579	37			

Data tersebut dapat memperlihatkan bahwa pada nilai Sig. Kecerdasan yaitu $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. Data juga menunjukkan pada variabel model pembelajaran dengan Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat dilihat ada pengaruh model terhadap prestasi belajar siswa. Dapat dilihat pada kecerdasan emosional dan model nilai Sig. adalah $0,046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat interaksi kecerdasan emosional dengan model *discovery* dan *guided note taking* terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 MIN 4 Kota Banjarmasin

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Kota Banjarmasin, yaitu pada kelas 4A dan kelas 4B yang masing-masing berjumlah 19 orang siswa. Kelas 4A dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *discovery* dan kelas 4B dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *guided note taking* (GNT).

Analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen 1 untuk melihat apakah ada pengaruh model *discovery* terhadap prestasi belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan didapatkan nilai *pretest* kelas eksperimen 1 adalah $0,001 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa data *pretest* siswa tidak berdistribusi normal. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen 1 signifikansinya adalah $0,196 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen 1 berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, diketahui bahwa salah satu data tidak berdistribusi dengan normal maka uji prasyarat selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dan diketahui nilai Sig. $0,216 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Setelah itu dilakukan uji pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen 1 dengan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh antara penggunaan model *discovery* dengan hasil belajar siswa.

Analisis data yang digunakan pada kelas eksperimen 2 untuk melihat apakah ada pengaruh model *guided note taking* (GNT) terhadap prestasi belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan didapatkan hasil Sig. pada nilai *pretest* kelas eksperimen 2 adalah $0,252 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa data *pretest* siswa berdistribusi normal. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen 2 signifikansinya adalah $0,015 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen 2 tidak berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, diketahui bahwa salah satu data tidak berdistribusi dengan normal maka uji prasyarat selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas

dan diketahui nilai Sig. $0,216 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Jadi data kemampuan awal siswa dan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen 2 bersifat homogen. Setelah itu dilakukan uji pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen dan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh antara penggunaan model *guided note taking* (GNT) dengan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *guided note taking* (GNT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 4 Kota Banjarmasin.

Hasil tersebut dapat memperlihatkan apakah ada perbedaan prestasi belajar antara model *Discovery* dan GNT, dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ begitu pula pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Untuk melihat perbedaan kita dapat melihat pada hasil rata-rata perolehan nilai dari kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen 1 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,2 dan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai 70,7, dengan selisih keduanya adalah 2,5 memperlihatkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *Discovery* dan GNT.

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *discovery* dan *guided note taking* terhadap prestasi belajar siswa setelah itu dilihat pula kecerdasan emosional siswa pada dua kelas eksperimen tersebut maka dari hasil uji analisis SPSS diperoleh hasil rata-rata total 89,11 dengan kategori sedang. Pada kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata hasil kecerdasan emosional

siswa 90,16 dengan kategori sedang dan pada kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 88,05 dengan kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 sama yaitu ada pada kategori sedang. Dengan selisih rata-rata 2,11 dapat terlihat bahwa kecerdasan emosional siswa kelas eksperimen 1 lebih baik dibandingkan kelas eksperimen 2.

Kemudian diperoleh data rata-rata kecerdasan emosional dan rata-rata prestasi belajar dari kedua kelas eksperimen, yaitu pada kelas eksperimen 1 dengan kecerdasan emosional kategori “tinggi” 92,83 dan pada kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 95,17. Kemudian untuk prestasi belajar dengan kategori tinggi di kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata 80 dan pada kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 92,17. Pada kategori “sedang” kecerdasan emosional kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata 83,8 dan pada kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 87. Kemudian untuk prestasi belajar siswa dengan kategori “sedang” pada kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata 66 dan pada kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 70. Sedangkan kecerdasan emosional siswa dengan kategori “rendah” pada kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata 75,56 dan pada kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 76,88. Prestasi belajar siswa dengan kategori “rendah” pada kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata 60 dan pada kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata 60,41. Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa ternyata terdapat perbedaan antara kecerdasan siswa yang berbeda dengan prestasi belajarnya.

Analisis selanjutnya adalah analisis untuk mengetahui apakah ada interaksi antara kecerdasan emosional dan model yang diajarkan baik pada kelas

eksperimen 1 dan kelas eksperimen terhadap prestasi belajar siswa, sebelum melakukan uji analisis tersebut diperlukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini diketahui nilai Sig. pada nilai kecerdasan emosional siswa adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan data siswa berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Sig. $0,617 > 0,05$ yang berarti data homogen. Jika data sudah bersifat homogen maka dapat dilakukan uji statistic *Two way Anova*. Hasil uji statistic *Two way Anova* memperlihatkan bahwa pada nilai Sig. Kecerdasan yaitu $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. Data juga menunjukkan pada variabel model pembelajaran dengan Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat dilihat ada pengaruh model terhadap prestasi belajar siswa. Dapat dilihat pada kecerdasan emosional dan model nilai Sig. adalah $0,046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat interaksi kecerdasan emosional dengan model *discovery* dan *guided note taking* (GNT) terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 MIN 4 Kota Banjarmasin.

Pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model *discovery* menurut Hosnan adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam

ingatan.⁵⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dan bisa mengembangkan pengetahuan dalam diri pribadi/individual sehingga apa yang didapat, dapat lebih tersimpan lama dalam ingatannya

Model *guide note taking* adalah salah satu model pengembangan pembelajaran kooperatif, menurut Agus Suprijono model *guide note taking* yaitu model menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan.⁵⁶ Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *guide note taking* adalah model pembelajaran yang fungsinya mengarahkan siswa membuat catatan yang sistematis terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi dengan cara mengisi bagian yang kosong dari bagan, skema, formulir atau bentuk lainnya yang telah disiapkan guru, sedangkan.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan untuk memadu pikiran dan tindakan. Bar-On mendefinisikan kecerdasan emosi dalam susunan pengetahuan, kemampuan emosional dan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi tuntutan lingkungan, meliputi:

- 1) kemampuan untuk mengekspresikan diri,
- 2) kemampuan berhubungan dengan

⁵⁵ Fajar Ayu Astari, "Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd", (*Jurnal Basicedu*, Volume 2 Nomor 1 Tahun, 2018), h. 3.

⁵⁶ Agus Suprijono, *Cooperative learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 105.

orang lain, 3) kemampuan untuk menghadapi emosi dan mengendalikan dorongan seseorang, 4) kemampuan beradaptasi dengan perubahan untuk memecahkan masalah yang bersifat pribadi atau sosial. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi meliputi kemampuan mengendalikan dorongan diri dan keinginan, mengontrol sikap dan perilaku. Sehingga individu dapat diterima di lingkungan sosial dan dapat mengenali perasaan orang lain.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara model *discovery* dan *guided note taking* dengan prestasi belajar siswa, selain itu penelitian ini juga ingin melihat apakah kecerdasan emosional siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan juga penelitian ini ingin melihat apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model *discovery* dan *guided note taking* (GNT) terhadap prestasi belajar siswa, dan juga terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa dan juga terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 di MIN 4 Kota Banjarmasin.